



**ANALISIS HUMANIORA NOVEL KEMBANG KAMPUS
KARYA ACHMAD MUNIF**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk
menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra**

oleh

**MARLINA
NIM 000110201058**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

SINOPSIS

Taufik adalah seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Patria Nusa, Yogyakarta. Di samping sebagai seorang mahasiswa, dia juga berprofesi sebagai wartawan sebuah surat kabar harian di Yogyakarta. Taufik terkenal sebagai wartawan kriminal yang ulet, tangguh, berani, dan idealis. Keidealisan Taufik tersebut teruji ketika meliput kasus pembunuhan seorang mahasiswi cantik asal Blora yang bernama Saraswati. Berulang kali dia dan kawan-kawannya sesama wartawan diancam oleh kawanan orang tidak dikenal, namun mereka tetap melanjutkan meliput berita pembunuhan tersebut. Ternyata, berita tersebut mendapat perhatian besar dari masyarakat Yogyakarta. Keberhasilan Taufik dan kawan-kawannya mendapat pujian dari Polresta Yogyakarta karena secara tidak langsung dapat mengungkap komplotan jaringan narkoba di kota-kota besar, seperti Jakarta, Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya yang dipimpin oleh Cak Durasim.

Keberhasilan Taufik dalam kariernya tidak diikuti oleh keberhasilan dalam kehidupan asmaranya. Hubungan cinta Taufik dengan Liana akhirnya tidak dapat dilanjutkan. Hal itu disebabkan Taufik masih tetap mempertahankan keidealisannya sebagai seorang wartawan, sedangkan Liana terlalu pesimistis dengan masa depannya jika serius dengan Taufik. Masalahnya, kehidupan wartawan tidak menjamin kebahagiaan harta atau materi. Liana kemudian memutuskan hubungan cinta dengan Taufik dan kemudian menjalin hubungan cinta dengan Baskoro, anak konglomerat dari Jakarta. Akan tetapi, hubungan antara Liana dengan Baskoro tidak lebih dari dua bulan. Hal itu semakin menguatkan julukan Liana, yaitu “piala bergilir”.

Setelah putus cinta dengan Liana, Taufik ingin menyendiri. Sikap Taufik tersebut ditentang oleh Busro, sahabatnya sejak kecil. Busro menasihati Taufik agar melupakan Liana dan kemudian mendekati Airin, “kembang kampus” Universitas Patria Nusa yang terkenal cantik, cerdas, kaya, dan menjadi idaman banyak laki-laki. Apalagi, Busro mengetahui bahwa sebetulnya Airin bersimpati kepada Taufik. Nasihat Busro ditentang olehnya. Taufik menyadari bahwa dirinya

hanyalah anak seorang petani miskin dari desa. Dia pesimistis dan tidak memiliki materi yang cukup, apalagi dia teringat pesan ibunya agar tidak menjadi *cebol nggayuh rembulan*, menginginkan sesuatu yang tidak dapat diraih. Setelah mendapat masukan dari Busro, Taufik akhirnya mau mendekati Airin, yang sejak semula bersimpati kepadanya. Airin menyambut pendekatan Taufik dengan senang hati. Bahkan, dia berani menolak ungkapan cinta Doni, putra Pak Mursito, rekan bisnis ayahnya.

Taufik kemudian menyatakan cintanya kepada Airin. Ternyata Airin menerima cintanya. Airin tidak memperlakukan status sosial Taufik yang berada di bawahnya, terutama masalah harta atau materi. Airin yang dikenal penurut, berani berdebat dengan ayahnya, Pak Handoko, berkaitan dengan masalah cintanya. Mengetahui orang tuanya menyetujui hubungannya dengan Taufik, Airin semakin mencintai Taufik.

Masalah demi masalah datang silih berganti untuk menguji cinta Taufik dan Airin. Masalah terbesar yang dihadapi adalah, ketika Airin mau diajak Doni menonton teater. Doni bermaksud jahat, yaitu hendak menodainya. Niat Doni tidak terlaksana, setelah Taufik dan kawan-kawannya berhasil menggagalkannya. Semenjak itu, Doni yang awalnya angkuh berubah wataknya. Dia mau menerima kekalahan dan mengakui kesalahannya untuk mendapatkan Airin, begitu juga dengan Airin. Dia malu kepada Taufik, bahkan tidak mau menemui Taufik yang setiap hari datang ke pondokannya.

Setelah mendapat nasihat dari ibu kostnya, Airin kemudian mau menemui Taufik sehingga Taufik pun lega, begitu juga dengan kawan-kawannya yang lain. Taufik mulai sadar dan yakin bahwa Airin adalah jodohnya setelah didera berbagai permasalahan dan dapat mengatasinya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Pembahasan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Landasan teori	6
1.5.1 Teori Struktural	7
1.5.2 Teori Pragmatik	11
1.6 Metode Pembahasan	17
1.7 Sistematika Penulisan	19
BAB 2. ANALISIS STRUKTURAL	20
2.1 Judul	20
2.2 Tema	23
2.2.1 Tema Mayor	23
2.2.2 Tema Minor	26
2.3 Tokoh dan Perwatakan	34
2.3.1 Tokoh Utama	35
2.3.2 Tokoh Tambahan	40

2.4 Konflik	49
2.4.1 Konflik Eksternal	50
2.4.2 Konflik Internal	52
2.5 Latar atau <i>Setting</i>	56
2.5.1 Latar Tempat	56
2.5.2 Latar Waktu	58
2.5.3 Latar Sosial	60
BAB 3. ANALISIS PRAGMATIK	63
3.1 Manusia dan Cinta Kasih	63
3.1.1 Kasih Sayang dalam keluarga	63
3.1.2 Kemesraan	66
3.1.3 Pemujaan	68
3.1.4 Belas Kasih	72
3.2 Manusia dan Pandangan Hidup	75
3.2.1 Cita-cita	75
3.2.2 Kebajikan	79
3.2.3 Sikap Hidup	83
3.3 Manusia dan Tanggung Jawab	86
3.3.1 Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri	87
3.3.2 Tanggung Jawab terhadap Keluarga	91
3.3.3 Tanggung Jawab terhadap Masyarakat	95
3.3.4 Tanggung Jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa	98
3.4 Manusia dan Harapan	102
3.4.1 Harapan Memperoleh Kelangsungan Hidup	102
3.4.2 Harapan Memperoleh Keamanan	105
3.4.3 Harapan Memperoleh Hak dan Kewajiban untuk Mencintai dan Dicintai	108
3.4.4 Harapan memperoleh Status atau Diterima atau Diakui Lingkungan	112

3.4.5 Harapan Memperoleh Perwujudan Cita-cita	115
BAB 4. SIMPULAN	119
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN: Sinopsis	